

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara yang juga dikenal sebagai *Ca mammae* merupakan pertumbuhan suatu tumor ganas di dalam payudara yang menyerang dan menyebar ke area sekitarnya serta ke seluruh tubuh (American Cancer Society, 2020). Kanker payudara adalah bentuk kanker yang memberikan kontribusi besar terhadap jumlah kasus kanker pada wanita di Indonesia. Tingginya tingkat kematian disebabkan oleh penundaan dalam mendeteksi secara dini (Kemenkes RI, 2021). Untuk mencegah kematian pada penderita kanker perlu adanya pengobatan dan kemoterapi, namun menurut Perwitasari dkk (2021), kemoterapi ini dapat berdampak pada kualitas hidup pasien. Menurunnya kualitas hidup pada penderita kanker dapat disebabkan karena adanya perubahan fisik akibat perkembangan sel kanker maupun akibat dari pengobatan yang dijalani. Selain itu, adanya kecemasan yang berakibat terganggunya fungsi sosial, dan berbagai gejala lain seperti nyeri akibat penekanan tumor pada syaraf dan organ-organ sekitar (Ataollahi et al., 2015). Menurut WHO pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. dan memperkirakan akan ada peningkatan kejadian kanker payudara di dunia pada tahun 2040 yaitu sekitar 3,19 juta kasus (WHO, 2024). Data penderita kanker saat ini menurut Listriyani (2024) diketahui bahwa kanker payudara menduduki peringkat pertama sebagai penyakit kanker yang paling banyak ditemui di seluruh rumah sakit

Indonesia yaitu mencapai 28,7% pada tahun yang sama pula ditemukan hampir 242 ribu kasus kematian akibat kanker. Pada wanita, jenis kanker dengan paling banyak penderita adalah kanker payudara. Kanker ini dialami oleh 66,2 ribu wanita di Indonesia atau sekitar 30,1% dari total kasus pada 2022 (Wirawan, 2024).

Kanker payudara, berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 lalu, angka tumor payudara mencapai 12.186 kasus (Kilasjatim, 2020). Berdasarkan penelitian kesehatan oleh Jannah (2022) pada 46 responden didapatkan hasil gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara berada pada kategori tinggi sebanyak 1 responden (2,2%), sedang 24 responden (52,2%), dan rendah sebanyak 21 responden (45,7%) (Jannah et al., 2022). Sedangkan dari hasil wawancara dengan 3 orang pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto didapatkan bahwa 2 orang pasien mengatakan mereka sulit melakukan aktivitas sehari-hari akibat penyakit yang diderita. Terkadang mereka juga merasa sudah tidak berdaya lagi, bahkan ingin menghentikan proses kemoterapinya. Data penderita kanker payudara di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto pada bulan Januari– Mei 2025 sebanyak 224 penderita. Dari 224 penderita kanker payudara, 89 penderita (39%) sedang menjalani kemoterapi.

Pengobatan kemoterapi harus dijalani oleh penderita kanker dengan waktu yang lama dan panjang. Proses kemoterapi pada penderita kanker payudara harus menjalani 6 kali kemoterapi pada payudara dan dilanjutkan dengan kemoterapi tulang sebanyak 12 kali. Hal ini dapat menjadikan pasien merasa jenuh menjalani kemoterapi dengan waktu yang lama tersebut. Dampak lain yang dapat dialami

pasien dari segi fisik seperti kerontokan rambut, penurunan berat badan, gangguan integritas kulit, nyeri, dan gangguan nafsu makan (Listriyani, 2024).

Dampak psikologis yang dapat terjadi di antaranya perasaan ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, penurunan harga diri, stres, amarah, dan ancaman terhadap citra tubuh (Nur Fadilah & Astuti, 2018). Penurunan kualitas hidup ini apabila tidak ditangani dengan baik akan berujung pada depresi, gangguan emosional, serta memungkinkan menghambat efektivitas perawatan kesehatan dan memberikan dampak negatif pada kondisi keseluruhan pasien kanker payudara (Culbertson et al., 2020).

Menurut Helgeson (2018), dukungan sosial dan psikologis pada pasien dengan penyakit berat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu jenis dukungan sosial dan psikologis yang direkomendasikan adalah dukungan teman sebaya atau *peer support* (Solomon, 2020). Dukungan teman sebaya memegang peran penting dalam membantu pasien beradaptasi dengan kondisi penyakitnya. Dukungan teman sebaya mengacu pada pendekatan di mana individu dengan penyakit atau kondisi yang sama bertemu untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan saling mendorong untuk mengatasi kesulitan (Listriyani, 2024).

Listriyani (2024) juga menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh dan dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit TK II Dr. Soedjono Magelang. Dalam sebuah studi oleh Dunn dkk. (Teleghan et al., 2012) didapatkan data bahwa pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi kualitas hidupnya tetap baik dengan adanya *peer group support*. Pasien menyatakan bahwa

pengalaman menderita kanker payudara membuat mereka tidak merasa terlalu kesepian dan tetap memiliki harapan untuk masa depan dengan adanya dukungan teman sebaya. Pasien kanker payudara lebih bersimpati kepada pasien serupa dan tidak merasa tidak nyaman atau berbeda dengan kehadirannya.

Dukungan teman sebaya dapat dilakukan melalui forum komunitas dari pasien-pasien tersebut yang saling memberikan dukungan atau kelompok (*peer group support*). Forum komunitas atau grup yang ada baru sebatas untuk melakukan komunikasi terkait jadwal kontrol, proses administrasi pendaftaran, dan jadwal dokter yang dilaksanakan di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. *Peer group support* ini memungkinkan terjadinya pertemuan antara pasien yang sudah lama menjalani kemoterapi dengan pasien baru, sehingga terjadi pertukaran informasi dan semangat antar sesama pasien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan memberikan dukungan kelompok kepada pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

B. Pembatasan dan Rumusan masalah

1. Pembatasan

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi dukungan teman sebaya (*peer group support*) merupakan dukungan antar sesama pasien penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh dukungan teman sebaya (*peer group support*) terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pada penelitian ini Menganalisis pengaruh *Peer group support* terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto saat awal dan sesudah penelitian pada kelompok kontrol.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sebelum diberikan *Peer group support* pada kelompok perlakuan.
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sesudah diberikan *Peer group support* pada kelompok perlakuan.

- d. Menganalisis pengaruh *Peer group support* terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang Ilmu Keperawatan serta dapat digunakan Sebagai bahan acuan untuk salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan lmu tentang pengaruh dukungan teman sebaya (*peer group support*) terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini akan memberikan acuan untuk meningkatkan peran serta pasien dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dengan adanya forum komunitas pasien atau dukungan teman sebaya (*peer group support*) yang ada di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

b. Bagi STIKES Majapahit Mojokerto

Sebagai tambahan informasi dan koleksi kepustakaan, serta dapat menjadi tambahan referensi dan kajian Bagi mahasiswa STIKES Majapahit Mojokerto terutama mahasiswa jurusan S1 Ilmu Keperawatan

c. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan dalam mengambil satu kebijakan yang tepat dalam pertimbangan untuk membentuk SOP *Peer Group Support* dan wadah atau komunitas pasien atau dukungan teman sebaya (*peer group support*) pada penyakit- penyakit terminal, salah satunya pasien kanker payudara dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya materi pembelajaran keperawatan medik-bedah, dan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya lebih menyempurnakan misalnya dengan kasus- kasus terminal yang lain atau komplikasi lebih lanjut.